

Tafsir al-Kāshānī (kadang juga disebut *Tafsir al-Kashani*) adalah salah satu tafsir yang dinisbahkan kepada **Abu al-Fadl Rāḍī al-Dīn al-Kāshānī**, seorang mufassir **bermazhab Syiah dan beraliran irfan (tasawuf filsafati)**. Kitab tafsir ini dikenal sebagai tafsir dengan **pendekatan isyārī dan batinī**, yakni memaknai ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya dari sisi zahir (lahiriah) tetapi juga makna spiritual atau batinnya.

Berikut adalah **tafsir Surat al-Fātiḥah menurut al-Kāshānī**, dalam gaya ringkasan karena tafsir ini bersifat mendalam dan penuh simbolisme.

Surat al-Fātiḥah – Tafsir al-Kāshānī

1. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- **Makna lahiriah:** Memulai dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
 - **Makna batin:** Segala wujud berasal dari *nama-nama Allah*, dan "ar-Raḥmān ar-Raḥīm" adalah dua sifat yang menunjukkan pencurahan kasih Allah dalam mencipta dan memelihara makhluk-Nya.
 - Al-Kāshānī mengaitkan **Basmalah** dengan penciptaan ruhani makhluk, bahwa semuanya terjadi melalui "nama" Allah.
-

2. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- **Lahiriah:** Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
 - **Batiniah:** "Al-ḥamd" adalah kesempurnaan yang hanya pantas bagi Allah karena Dia sumber semua keindahan dan keberadaan.
 - "Rabb al-‘ālamīn" dimaknai sebagai **Tuhan para ruh dan akal**, bukan sekadar makhluk fisik.
-

3. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Diulang untuk penegasan. Dalam tafsir batin, dua nama ini menunjukkan **dua aspek kasih sayang**: yang menyeluruh dan yang khusus.
 - Al-Kāshānī menyebut bahwa **ar-Raḥmān** mengacu pada kasih Allah dalam **penciptaan umum**, sedangkan **ar-Raḥīm** mengacu pada **kasih khusus kepada orang-orang yang mengenal Allah (‘ārifūn)**.
-

4. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

- **Zahir:** Allah pemilik hari pembalasan.
 - **Batin:** “Yawm al-dīn” adalah **hari kembalinya ruh kepada asalnya**, saat realitas batin manusia dihadapkan langsung dengan kebenaran Ilahi.
 - Hari di mana tirai materi dan nafsu tersingkap.
-

5. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

- **Makna ruhani:** Penyembahan yang hakiki adalah **tunduknya ruh kepada cahaya ketuhanan**, bukan sekadar ibadah lahir.
 - “Iyyāka na’budu” adalah deklarasi tauhid; sementara “Iyyāka nasta’in” adalah permohonan bantuan spiritual dalam **perjalanan menuju kesempurnaan jiwa**.
-

6. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

- **Tafsir batin:** Jalan lurus bukan sekadar syariat lahir, melainkan **jalan menuju penyaksian Ilahi (ma’rifah)**.
 - “al-Ṣirāṭ” adalah **jalan para kekasih Allah**, yang berjalan menuju-Nya dengan kesadaran penuh.
-

7. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ...

- Kelompok ini adalah **para nabi, auliya', shiddiqin, dan para arif**, mereka yang mencapai puncak pengetahuan dan cinta kepada Allah.
 - Sedangkan "ghayri al-maghḍūbi" dan "al-ḍāllīn" adalah mereka yang **terjerat oleh hawa nafsu dan kebodohan spiritual**.
-

Ciri Khas Tafsir al-Kāshānī:

- Kental dengan **nuansa tasawuf dan filsafat hikmah**.
 - Sangat simbolik dan memfokuskan pada **pengembangan spiritual dan kesucian jiwa**.
 - Menarik untuk kajian **tahapan-tahapan ma’rifah (penyaksian Tuhan)**.
-

Kalau kamu mau, aku bisa bantu bandingkan tafsir al-Kāshānī dengan tafsir sufistik lain seperti **Tafsir al-Naysabūrī** atau **Tafsir Ibn ‘Ajībah**. Ingin saya lanjutkan ke surat lain atau ingin teks Arab aslinya juga?